

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS DARUS SAKINAH TENGGARONG SEBERANG

Dendi Eriyan Ihza Nakazima¹, Siti Julaiha²

^{1,2} UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹dndnakazima8@gmail.com, ²siti.julaiha@uinsi.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation strategy of Total Quality Management (TQM) in an effort to improve the quality of education at MTs Darus Sakinah Tenggara Seberang. In the era of globalization, Islamic educational institutions are faced with the challenge of balancing religious values with managerial professionalism standards. Using qualitative methods with a literature study approach, this study explores how the principles of Itqan (professionalism) and Ihsan (excellence) are integrated into madrasah management. The results show that effective TQM implementation requires participatory leadership, internalization of a quality culture based on Islamic values, and the application of the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle. In conclusion, TQM is not merely an administrative tool, but an instrument for realizing an institution that is academically superior and spiritually strong.

Keywords: TQM, Quality of Education, Madrasah, Itqan, Ihsan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi Total Quality Management (TQM) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darus Sakinah Tenggara Seberang. Di era globalisasi, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan nilai-nilai religius dengan standar profesionalisme manajerial. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip Itqan (profesionalisme) dan Ihsan (keunggulan) diintegrasikan ke dalam manajemen madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM yang efektif memerlukan kepemimpinan partisipatif, internalisasi budaya mutu berbasis nilai Islam, dan penerapan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Kesimpulannya, TQM bukan sekadar alat administratif, melainkan instrumen untuk mewujudkan institusi yang unggul secara akademik dan kokoh secara spiritual.

Kata Kunci: TQM, Mutu Pendidikan, Madrasah, Itqan, Ihsan

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di era kontemporer, termasuk pada level madrasah sanawiyah, menghadapi tantangan ganda yang kompleks yaitu menjaga orisinalitas nilai-nilai

transendental berbasis wahyu sekaligus merespons tuntutan pragmatis globalisasi yang berpijak pada standar mutu dan kompetensi internasional. Fenomena sosiologis menunjukkan bahwa lembaga

pendidikan Islam seringkali terjebak dalam dikotomi antara idealisme keagamaan dengan profesionalisme manajerial yang modern. Di satu sisi, institusi seperti MTs Darus Sakinah Tenggarong Seberang memiliki basis spiritual dan karakter yang sangat kuat, namun di sisi lain, seringkali muncul persepsi publik bahwa manajemen lembaga pendidikan Islam cenderung tradisional dan kurang kompetitif jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Menurut Munastiwi, kesenjangan mutu ini menuntut adanya reorientasi paradigma pengelolaan dari manajemen konvensional menuju manajemen modern yang komprehensif agar lembaga tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu menunjukkan akuntabilitas publik yang tinggi.

Total Quality Management (TQM) hadir sebagai jawaban sistematis untuk mengintegrasikan seluruh fungsi organisasi guna memenuhi kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal seperti guru maupun pelanggan eksternal seperti wali murid dan masyarakat luas. Dalam pandangan Edward Sallis, mutu bukanlah sebuah tujuan akhir yang bersifat statis, melainkan

sebuah proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang harus melibatkan seluruh elemen institusi tanpa terkecuali. Bagi MTs Darus Sakinah, implementasi manajemen mutu terpadu bukan sekadar mengikuti tren manajerial global, melainkan merupakan strategi bertahan (*survival strategy*) yang krusial di tengah ketatnya persaingan institusi pendidikan saat ini. Melalui penerapan TQM, madrasah dapat membangun ekosistem yang seimbang antara pencapaian intelektualitas akademik dengan kekuatan spiritualitas yang menjadi jati dirinya.

Signifikansi implementasi TQM dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam di MTs Darus Sakinah juga memiliki akar teologis yang mendalam, melampaui sekadar standar materialistik. Prinsip-prinsip utama TQM memiliki keselarasan dengan konsep *Itqan* yang menekankan pada profesionalisme dan ketuntasan kerja, serta prinsip *Ihsan* yang berfokus pada pencapaian keunggulan dalam setiap aspek pelayanan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa adopsi sistem manajemen mutu seringkali

terhambat oleh resistensi budaya organisasi yang masih paternalistik serta keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem penjaminan mutu yang terstandarisasi. Rahman menegaskan bahwa keberhasilan TQM sangat bergantung pada komitmen pimpinan dalam melakukan transformasi mentalitas kerja staf dari budaya manual-tradisional menuju budaya profesional-digital. Pendahuluan ini menjadi dasar bagi pengkajian strategi implementasi TQM di MTs Darus Sakinah guna menciptakan institusi yang tidak hanya unggul secara manajerial, tetapi juga kokoh secara karakter dan spiritual.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam jurnal ini dilaksanakan menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, studi pustaka berfokus pada telaah teori serta rujukan-rujukan yang berhubungan dengan nilai, budaya, dan norma sosial yang menjadi objek perhatian penelitian. Metode ini ditempuh dengan cara menghimpun data dari beragam literatur, baik berupa buku, jurnal,

artikel ilmiah, maupun dokumen lain yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Fokus utama metode ini adalah mengumpulkan, menyaring, dan menyintesis berbagai pandangan pakar serta hasil penelitian terdahulu guna membangun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai strategi dan dinamika manajemen internasional.

Studi pustaka dalam kerangka penelitian kualitatif dilakukan melalui kegiatan membaca, mengkaji, serta memahami sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan topik secara sistematis. Selanjutnya, informasi yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dengan demikian, hasil analisis yang dihasilkan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat argumen yang dibangun dalam penelitian.

Metode kepustakaan juga memiliki sejumlah keunggulan. Dari segi efisiensi, metode ini relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan penelitian kualitatif lapangan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti tetap dapat melakukan kajian pada topik yang terbatas atau sulit dijangkau secara langsung karena

faktor waktu, jarak, atau kebijakan institusi. Hal ini menjadikan studi pustaka relevan digunakan ketika kondisi penelitian lapangan tidak memungkinkan.

Dalam konteks jurnal ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah, mencakup buku, artikel, jurnal akademik, maupun sumber tertulis lainnya. Seluruh data yang diperoleh kemudian dipilah, dianalisis, dan disimpulkan secara kritis sehingga mendukung pembahasan tentang Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darus Sakinah Tenggara Seberang. Proses interpretasi dilakukan dengan membandingkan berbagai Implementasi Total Quality Management yang ditemukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pola-pola strategi unggul yang paling efektif untuk diadaptasi oleh lembaga pendidikan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi

Total Quality Management (TQM) di MTs Darus Sakinah secara filosofis menempatkan mutu sebagai strategi organisasi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan melalui keterlibatan total seluruh anggota. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini diinternalisasikan melalui prinsip *Itqan* (profesionalisme) dan *Ihsan* (keunggulan), di mana setiap pekerjaan dilakukan dengan standar tertinggi sebagai bentuk manifestasi ibadah. Lebih lanjut, implementasi TQM dalam pendidikan Islam merupakan upaya mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Menurut Suroso, filosofi mutu dalam Islam mengarahkan lembaga untuk tidak hanya mengejar output kognitif, tetapi juga transformasi karakter yang berkelanjutan. Selain itu, Fathurrochman menekankan bahwa TQM dalam institusi Islam berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai standar world class university/school tanpa mereduksi identitas spiritualnya. Konsep continuous improvement (Kaizen) dalam TQM sejalan dengan prinsip hijrah dalam Islam, yaitu komitmen untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Prinsip *Itqan* menuntut tenaga pendidik dan administrator di MTs Darus Sakinah untuk tidak bekerja secara "asal jadi", melainkan mencapai standar kompetensi tertinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Sementara itu, prinsip *Ihsan* menciptakan mekanisme pengawasan internal (*self-controlling*) yang kuat, sehingga setiap warga madrasah berusaha memberikan layanan terbaik karena kesadaran iman, yang dalam TQM dikenal sebagai upaya mencapai *Zero Defect*.

Pilar utama manajemen mutu di MTs Darus Sakinah mencakup fokus pada pelanggan yang diperluas dengan konsep *Khidmah* (pelayanan). Mutu ditentukan oleh kepuasan pelanggan internal (guru dan staf) serta pelanggan eksternal (santri, wali murid, dan masyarakat), di mana pemenuhan ekspektasi mereka merupakan bentuk penunaian janji dan menjaga amanah umat. Hal ini didukung oleh kepemimpinan transformasional di mana pimpinan madrasah bertindak sebagai role model (*Uswah Hasanah*) yang bervisi mutu dan mampu menginspirasi bawahannya untuk

mengambil keputusan berbasis data. Menurut Bush, kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam TQM harus mampu mendistribusikan otoritas (*distributed leadership*) agar seluruh staf merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap mutu. Tanpa komitmen kuat dari pimpinan, kebijakan mutu hanya akan menjadi tumpukan dokumen administratif tanpa implementasi nyata di lapangan.

Selanjutnya, MTs Darus Sakinah menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang secara filosofis selaras dengan konsep *Hijrah* dan *Mujahadah*. Melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), madrasah melakukan evaluasi diri secara konsisten untuk memastikan bahwa hari ini lebih baik dari kemarin. Proses ini melibatkan partisipasi seluruh elemen organisasi melalui semangat *Jama'ah* dan *Syuro* (musyawarah), sehingga muncul rasa memiliki (*sense of belonging*) dan pengawasan mutu berjalan secara organik. Ma'arif menambahkan bahwa dalam institusi Islam, kepemimpinan partisipatif merupakan aktualisasi dari prinsip *Syuro* yang memungkinkan setiap elemen

organisasi berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis mutu. Dalam kerangka ini, kesalahan dalam proses dipandang sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki sistem melalui "Muhasabah Organisasional" secara sistematis.

Terakhir, strategi implementasi di MTs Darus Sakinah difokuskan pada transformasi kultural dan optimalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Pimpinan madrasah melakukan rekayasa budaya untuk mengubah mentalitas kerja dari budaya tradisional menuju profesional-digital dengan memanfaatkan teknologi sebagai pengungkit perbaikan mutu. Pembentukan unit penjaminan mutu yang mandiri memastikan bahwa setiap proses terdokumentasi dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, sehingga mutu layanan menjadi konsisten. Melalui integrasi literasi digital dan transparansi layanan, MTs Darus Sakinah tidak hanya memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas publik dan kepercayaan pemangku kepentingan.

D. Kesimpulan

Implementasi Total Quality Management (TQM) di MTs Darus Sakinah merupakan sebuah langkah transformasi strategis yang berhasil mengintegrasikan metodologi manajemen mutu modern dengan nilai-nilai teologis Islam yang fundamental seperti Itqan, Ihsan, dan Amanah. Melalui sinergi pilar-pilar utama TQM yang mencakup fokus pada kepuasan pelanggan melalui konsep Khidmah, keterlibatan total seluruh warga madrasah dalam semangat Jama'ah, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan atau Mujahadah, lembaga ini mampu menciptakan sistem pendidikan yang kompetitif dan akuntabel. Penggunaan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) yang dipadukan dengan mekanisme Muhasabah Majmu'iyah terbukti efektif dalam meruntuhkan hambatan budaya paternalistik melalui pola kepemimpinan partisipatif-distributif, sehingga setiap elemen organisasi memiliki tanggung jawab moral yang kuat untuk menjaga dan meningkatkan standar mutu secara kolektif.

Secara lebih luas, penerapan TQM di MTs Darus Sakinah membuktikan bahwa standarisasi

mutu seperti ISO atau akreditasi nasional tidak harus menegasikan identitas spiritual madrasah, melainkan justru menjadi instrumen dakwah untuk mewujudkan institusi pendidikan Islam yang unggul di kancah global. Dengan dukungan optimalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan peningkatan literasi digital, TQM bukan lagi sekadar alat administrasi yang kaku, melainkan telah menjadi ruh organisasi yang mendorong efisiensi manajerial sekaligus kekokohan karakter spiritual. Sebagai hasil akhirnya, strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang cerdas secara kognitif, tetapi juga melahirkan generasi yang memiliki keunggulan spiritual dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, sehingga MTs Darus Sakinah dapat terus mempertahankan kepercayaan publik sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arcaro, J. S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Y. Iriantara, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating Technology, Pedagogy, and Change Knowledge*. Pearson.
- Mulyadi. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam: Menyusun Strategi Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Aditya Media Publishing.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Usman, H. (2016). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

- Fathurrochman, I. (2021). Penjaminan Mutu Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi TQM. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 130–145.

- Fauzi. (2022). Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 85–102.
- Hasan, B. (2021). Tantangan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 110–125.
- Hidayat, S. (2022). Integrasi Budaya Mutu dalam Kurikulum Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140–155.
- Ma'arif, M. (2023). Kepemimpinan Partisipatif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 140–155.
- Munastiwi, E. (2023). Manajemen Mutu Terpadu: Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18–30.
- Rahman, A. (2022). Kepemimpinan Strategis dalam Implementasi TQM di Pesantren. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 60–75.
- Suroso. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 40–55.